

**DAMPAK REFORMASI EKONOMI DAN POLITIK KUBA TERHADAP HUBUNGAN
BILATERAL DENGAN AMERIKA SERIKAT
TAHUN 2008-2016**

Oleh:

**Andry Atthariqa
(ndry_kyo@yahoo.com)**

Pembimbing : Dr. H. M. Saeri, M. Hum

Bibliografi : 8 Jurnal, 26 Buku, 1 Skripsi, 33 Website, 3 Working Paper dan Artikel Ilmiah

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research describes the impacts of Cuba political economic reform bilateral relations with the United States. Cuba is a communist country since Fidel Castro. United States cut the diplomatic relations with Cuba since 1961 and United States imposing the economic embargo to Cuba. Over the last five decades bilateral relations between the United States and Cuba was worse.

This research theoretically has built with Liberalism perspectives on International Relations and supported by Kantian Peace Triangle theories. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by the study of library. Data which is gotten and collected through the books, journal, thesis and from internet or websites that related to the research.

This research shows that the Cuban political economic reforms in the reign of Raul Castro has an impact on bilateral relations between the United States and Cuba. This bilateral relations softened since Raul Castro led Cuba's political and economic reform. United States began to reopen embassies in Havana, Cuba. In addition, the President of the United States also made a visit to Cuba with an agenda to discuss the termination of Cuban economic embargo by the United States of America.

Keyword: Reform, Embargo, Bilateral Relations, Economics

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak reformasi ekonomi dan politik Kuba terhadap hubungan bilateral Kuba dengan Amerika Serikat. Sebagai

salah satu negara yang pernah memiliki pemimpin yang anti Amerika Serikat, Kuba menjadi perhatian dunia internasional ketika menjalin hubungan bilateral dengan negara adidaya tersebut. Pemimpin sebuah negara sangat berpengaruh terhadap jalannya

pemerintahan, begitupun dengan Kuba. Semenjak dipimpin oleh Raul Castro, Kuba menjadi lebih cenderung liberalis. Penelitian ini akan membahas tentang reformasi yang dilakukan Raul Castro dan dampak reformasi tersebut.

Fidel castro adalah pemimpin yang sangat menentang Amerika Serikat. Ia menentang kebijakan-kebijakan Amerika Serikat terhadap negara-negara kecil. Hal ini membuat Fidel castro adalah orang yang paling dimusuhi oleh Amerika Serikat. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Fidel Castro membuat hubungan bilateral antara Kuba dan Amerika Serikat memburuk meliputi 2 hal yaitu pertama, Fidel Castro mulai menasionalisasikan aset-aset yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Perindustrian diambil alih negara dalam segala sektor industri. Dalam dua tahun pertama revolusi, negara mengambil alih hampir seluruh lahan pertanian baik yang dikelola swasta atau lahan yang dikelola oleh keluarga-keluarga tertentu. Total lahan yang dirampas mencapai 700.000 *caballarias*, 290.000 *caballarias* diantaranya ditanami sebagai lahan milik negara dan koperasi, 270.000 *caballarias* oleh petani yang berlahan kurang dari 5 *caballarias* yang bergabung kedalam asosiasi produsen kecil nasional, sementara sisanya dioperasikan oleh kelompok-kelompok petani yang mendapat masing-masing 5-30 *caballarias*.¹

Kedua, dimulainya hubungan dagang antara Kuba dan Uni Soviet pada Februari 1960 dimana Uni Soviet merupakan rival Amerika Serikat pada waktu itu. Hubungan dagang itu diawali dengan Uni Soviet menawarkan pertukaran gula Kuba dengan minyak Soviet. Hal ini dilakukan karena Kuba adalah negara penghasil gula terbesar kedua setelah Brazil. Bahkan untuk

menyatakan bahwa Kuba menentang Amerika Serikat, Fidel Castro dengan tegas mendeklarasikan Kuba sebagai negara sosialis dan mengatakan dirinya adalah penganut Marxisme-Leninisme sampai mati.

Pada tahun 2006, Fidel Castro harus menjalani operasi pengangkatan penyakit yang membuat Fidel Castro menunjuk adiknya Raul Castro sebagai pemimpin Kuba untuk sementara waktu. Pada 19 Februari 2008 Fidel Castro mengajukan surat pengunduran diri, dan pada tanggal 24 Februari 2008 secara resmi Raul Castro diangkat sebagai presiden Kuba.

Semenjak Raul Castro diangkat menjadi presiden, dia melakukan reformasi ekonomi politik. Reformasi berarti perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara. Dalam kasus ini reformasi yang dilakukan adalah dalam bidang ekonomi dan politik.²

Fidel Castro terpaksa turun dari jabatannya sebagai presiden karena mengalami sakit. Dan posisinya pun akhirnya digantikan oleh Raul Castro yaitu adik kandungnya. Dalam kasus ini Raul Castro berperan melanjutkan reformasi Fidel Castro, tetapi Raul Castro melakukan sedikit perubahan kebijakan, dimana Raul Castro mulai menjalin hubungan bilateral yang baik dengan Amerika Serikat. Reformasi yang dilakukan oleh Raul Castro ini memunculkan respon dari pemerintah Amerika Serikat. Maka dari itu penulis merumuskan pertanyaan, yaitu : "Bagaimana dampak reformasi ekonomi Raul Castro terhadap hubungan bilateral Kuba dengan Amerika Serikat?"

Kerangka Teori

¹ Satuan luas yang sering digunakan di Kuba, 1 *caballarias* = 33 are

² A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. Hal. 114-115

Penulis menggunakan teori “*Kantian Peace Triangle*”. Bruce Russet dan John O’neal merumuskan pemikiran-pemikiran Immanuel Kant tentang perdamaian menjadi sebuah teori yang disebut sebagai Kantian peace triangle. Russet menjelaskan pemikiran Kant perlunya “*republican constitutions*”, a “*commercial spirit*” of “*international trade*” dan “*federation of interdependent republics*” untuk menciptakan “*Perpetual peace*”.³ Russet dan O’neal merumuskan ini menjadi sebuah segitiga teoritis yang terdiri dari tiga sudut konsep antara lain :

1) Demokrasi

Perubahan yang dilakukan oleh Raul Castro terlihat ketika rakyat Kuba bukan hanya bisa makan, tetapi mereka juga bisa mengekspresikan pendapat, ide dan gagasan. Demokrasi yang mulai nampak di Kuba yaitu adanya pemilihan umum dan banyaknya kalangan yang sudah membahas masalah HAM. Walaupun Kuba adalah negara dengan sistem partai tunggal, tetapi pemilihan umum juga dilakukan. Pemilihan umum diadakan dengan surat suara rahasia. Rakyat yang berusia 16 tahun keatas berhak memilih. Rakyat mencalonkan dan memilih kandidat municipal. Kandidat-kandidat untuk Dewan Nasional dicalonkan oleh Dewan Municipal dan dipilih dengan ya atau tidak. Bila calon tidak mendapatkan lebih dari 51%suara maka pemilu akan diulang.

Pada 3 Februari 2013, sebanyak delapan juta rakyat Kuba memberikan hak pilihnya untuk menentukan 612 anggota parlemen. Kebebasan bepergian juga mulai

diberlakukan di Kuba, dimana untuk melakukan perjalanan ke luar negeri tidak lagi memerlukan izin khusus selain paspor.

2) Organisasi internasional

Kuba kembali ikut dalam organisasi internasional seperti OAS (*Organization of American States*). OAS adalah organisasi negara-negara benua Amerika yang memiliki power yang kuat di benua Amerika. Selama masa pemerintahan Fidel Castro, Kuba tidak ikut dalam organisasi tersebut yaitu lebih kurang 47 tahun, tetapi dengan adanya reformasi yang dilakukan oleh Raul Castro, kuba akan kembali masuk dalam OAS tersebut.

3) Interdependensi ekonomi

Pada masa ini, divergensi pada arena globalisasi berubah menjadi utara-selatan atau *global north – global south*. Pengelompokan utara-selatan merupakan pembagian dunia berdasarkan sistem perekonomian. Negara dengan sebutan utara merupakan negara-negara dunia kesatu dan kedua yang merupakan negara-negara industri maju dan negara selatan merupakan negara dunia ketiga. Amerika serikat sebagai negara Utara sedangkan Kuba sebagai negara selatan.

Hal inilah yang kemudian membuat adanya interdependensi antara negara utara dan selatan, dimana negara utara membutuhkan sumber daya alam dari negara negara selatan, sedangkan dengan *bargaining power* kuat yang dimiliki negara utara dapat membantu perekonomian negara selatan. Tiga Substansi ini menurut Russet dan O’neal dapat menciptakan perdamaian dunia dan mempertahankan kevakuman atas perang antara negara.

II. Isi

³ Bruce Russet and John O’neal. 2001. *Triangulating Peace: Democracy, Interdependence and International Organizations*. New York: W.W Norton & Company, Inc

Reformasi Ekonomi Politik Kuba Pada Masa Pemerintahan Raul Castro

Kuba di bawah kepemimpinan Presiden Raul Castro mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan adanya reformasi yang dilakukan oleh Raul Castro diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik bagi masa depan Kuba. Raul Castro melaksanakan regenerasi di sistem pemerintahan serta perubahan terhadap beberapa aturan yang dirasa dapat merugikan Kuba. Raul Castro mulai membuka hubungan lebih baik dengan Amerika Serikat, akan tetapi idealisme yang di anut oleh Kuba tetap berada di jalur sosialisme.

Pada masa pemerintahan Raul Castro terdapat tiga perubahan signifikan yang dilakukan di kuba. Ketiga reformasi tersebut adalah adanya pemberlakuan *Laissez Faire*, terjadinya reformasi Birokrasi di Kuba serta adanya Demokrasi dan pemberlakuan Hak Asasi Manusia. Ketiga reformasi ini dilakukan Raul Castro bertujuan untuk memajukan perekonomian dan peningkatan masyarakat Kuba. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga reformasi ekonomi politik di Kuba.

Pemberlakuan *Laissez Faire*

Penerapan *Laissez Faire* yang dilakukan oleh Raul Castro adanya pembebasan kepemilikan modal, dimana diperbolehkannya tanah kosong milik negara di garap oleh petani dan koperasi serta pihak swasta dengan tujuan pengembangan produksi pertanian Kuba dan pemberlakuan kembali privatisasi kepemilikan wilayah yang dulunya di larang oleh Fidel Castro. Pemerintah juga membagikan tanah bagi individu yang ingin menjadi petani. Misalnya di daerah perkotaan, mereka diijinkan mengelola lahan-lahan kosong yang tidak digunakan dengan *usufruct right*. Sebagai kompensasi kepada pemerintah,

mereka diwajibkan memberikan sumbangan untuk masyarakat sekitar misalnya menyediakan bahan makanan untuk makan siang anak-anak sekolah di daerah tersebut, rumah sakit atau orang-orang miskin.

Raul Castro melakukan sejumlah reformasi yang mendukung pertanian dan swasta serta menguangi kontrol negara terhadap perekonomian, akan tetapi Raul Castro tetap memastikan bahwa pemerintahan mereka bersifat sosialisme meskipun Raul Castro dan pemerintahannya tidak lagi menjabat. Terdapat beberapa kebijakan reformasi ekonomi yang dilakukan Raul Castro : Memperbolehkan adanya privatisasi lahan bagi pihak swasta yang dapat memajukan pertanian Kuba dan pemberian lahan negara yang tidak terpakai kepada petani dan swasta yang dapat meningkatkan hasil pertanian sehingga tingkat produksi di bidang pertanian Kuba mencukupi bagi rakyat Kuba serta dapat meningkatkan hasil pendapatan perkapita penduduk Kuba.⁴ Dengan kata lain, Raul Castro menghapuskan kebijakan nasionalisasi lahan negara yang dilakukan oleh Fidel Castro.

Selanjutnya Raul Castro juga melakukan kebijakan pengurangan peran negara yang selama ini mengontrol perekonomian di Kuba. Selama ini perekonomian Kuba 90 % di kontrol oleh negara sehingga segala bentuk perekonomian berada dalam pengawasan negara. Bahkan aturan dalam hal jual-beli pun berada dibawah kontrol negara. Dalam beberapa hal, warga Kuba yang hendak menjual ataupun membeli harus ada izin

⁴ *Implikasi politik akibat embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Pemerintahan Fidel Castro*” diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40976/6/cover.pdf> pada tanggal 12 Januari 2016 pukul 09.41 WIB

negara, jika tidak mereka tidak diperbolehkan melakukan perjual-belian. Pengurangan kontrol negara di bidang ekonomi bukan berarti negara benar-benar lepas tangan, akan tetapi negara tetap melakukan pengawasan. Kuba merupakan satu dari dua Negara yang melakukan sistem perekonomian bebas tapi dipimpin. Negara satunya lagi yang memberlakukan ini adalah Korea Utara dengan pendekatan yang berbeda.

Raul Castro juga membuka peluang bagi usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan kebebasan bagi pengusaha kecil menengah serta memberikan kesempatan dan lahan bagi pengusaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Adanya kebebasan bagi para pengusaha kecil menengah untuk melakukan usaha dan memberikan bantuan untuk meningkatkan usaha. Rakyat Kuba diperbolehkan untuk memulai bisnis kecil di 178 sektor berbeda. Selain itu, Raul Castro juga memberikan hak otonomi yang lebih besar bagi perusahaan-perusahaan di Kuba.

Lebih lanjut, Raul Castro juga memperbolehkan rakyat Kuba untuk melakukan jual-beli rumah dan mobil yang selama lima dekade terakhir sangat dilarang. Kebijakan ini dulunya diberlakukan oleh kakaknya Fidel Castro dan sekarang ditentang oleh kepemimpinan Raul Castro.

Meskipun Raul Castro telah melakukan perubahan di bidang ekonomi dan bahkan media online mengatakan bahwa pergerakan reformasi ekonomi Raul Castro tidak dapat terelakkan dari kapitalisme, akan tetapi Raul Castro tetap menyatakan bahwa perubahan ini merupakan rancangan perbaikan sistem sosialisme. Raul Castro menyatakan bahwa pembaharuan ekonomi akan tetap didasarkan pada perencanaan dan bukan kepada mekanisme pasar.

Reformasi Birokrasi

Kuba dibawah kepemimpinan Fidel Castro merupakan negara komunis yang segala sesuatu kebijakan berada di bawah kontrol negara. Dengan kata lain, segala sesuatu kebijakan harus disetujui oleh pemerintahan.

Pegawai-pegawai pemerintahan pada masa Fidel Castro adalah orang-orang komunis yang telah bekerja bersama Fidel Castro dalam waktu yang cukup lama. Rata-rata pemegang jabatan di pemerintahan Kuba sudah berusia lanjut. Raul Castro yang mengambil alih kepemimpinan Negara Kuba setelah jatuhnya Fidel Castro, kemudian membuat keputusan dengan adanya Reformasi Birokrasi.

Raul Castro menyatakan akan adanya pergantian generasi di Kuba. Raul Castro melakukan perubahan dengan menyatakan akan mengusulkan perubahan konstitusi dimana kepala Pemerintahan dan Kepala Negara dibatasi hanya boleh memimpin selama dua periode. Dengan adanya perubahan konstitusi tersebut, kepemimpinan Raul Castro di Kuba hanya akan berlaku hingga tahun 2018. Meskipun terdapat beberapa perubahan di tampuk kekuasaan dan perubahan kebijakan ekonomi, Raul Castro tetap berpegang pada sistem sosialisme.

Pada sidang dewan yang dilaksanakan di Kuba setiap dua tahun sekali, Raul Castro menyatakan adanya reformasi birokrasi. Bagi yang melanggar atau menghambat reformasi ini, akan segera berhadapan dengan hukum. Pada sidang dewan tersebut, akan terjadi pemangkasan lebih dari satu juta posisi pemerintahan. Pemangkasan pegawai pemerintah ini merupakan langkah awal bagi Kuba untuk menyederhanakan birokrasi dan mengurangi peran pemerintah yang selama ini mengontrol segala bidang terutama bidang

ekonomi. Dengan adanya perubahan birokrasi ini, diharapkan kontrol negara terhadap berbagai aspek di Kuba dapat berkurang dan negara tidak lagi memonopoli segala bidang di Kuba.

Pengurangan peran pemerintah terjadi di sejumlah sektor pertanian, perdagangan dan sektor eceran dan konstruksi. Peran yang ditinggalkan pemerintah itu akan digantikan oleh sektor swasta bertaraf kecil menengah. Sementara itu, subsidi pangan dan layanan publik akan sedikit demi sedikit dikurangi. Raul Castro juga mengatakan pemerintah Kuba sedang mengusahakan melakukan modernisasi terhadap kebijakan migrasi Kuba.

Kuba dibawah kepemimpinan Raul Castro diharapkan menjadi lebih baik. Adanya regenerasi pemimpin-pemimpin Kuba digantikan dengan yang lebih muda dan diharapkan lebih dapat meningkatkan politik Kuba. Akan tetapi, Raul Castro tidak ingin adanya perubahan dari sistem sosialisme menjadi kapitalisme, sehingga Raul Castro memastikan bahwa generasi penerusnya tetap berpegang pada prinsip-prinsip sosialisme.

Menurut harian Spanyol *El Pais*, menanggapi reformasi yang dilakukan Raul Castro. *El Pais* menulis: Pimpinan rezim Kuba Raul Castro mengumumkan serangkaian langkah reformasi. Jumlah pegawai negeri akan dikurangi secara drastis. Tiang penyangga sistem ekonomi birokratis di Kuba sekarang mulai retak. Bisa diperkirakan, bahwa pada saat langkah-langkah pembaruan ini mulai diterapkan, rakyat Kuba akan menuntut ruang gerak yang lebih besar lagi bagi sektor swasta. Saat ini, negara masih menguasai 90 persen perekonomian. Rencana perampingan birokrasi diumumkan tidak lama setelah Kuba membebaskan 52 tahanan politik. Bagi Raul Castro, langkah-langkah ini adalah

indikasi bahwa rezim di Kuba masih kuat. Tapi pada kenyataannya, posisi pemerintah makin lama makin lemah.

Sementara itu, harian Jerman *Frankfurter Allgemeine Zeitung* mengatakan dengan adanya reformasi di Kuba dapat menambah peluang bagi pengusaha kecil menengah dan pihak swasta. Akan tetapi kuba tidak akan menerapkan sistem ekonomi pasar, Kuba akan tetap menerapkan sistem sosialisme. Kuba tidak mau mengambil resiko kehilangan kekuasaan dengan terlalu banyak reformasi. Mereka bersedia membebaskan para disiden dengan maksud agar pihak asing mau berinvestasi. Tapi rakyat Kuba akan melihat keberhasilan negara-negara di Eropa dan Asia, yang sudah meninggalkan komunisme. Mereka jadi lebih bebas dan lebih makmur.

Partai Komunis Kuba menyetujui reformasi ekonomidan memutuskan memilih pemimpin baru dalam kongres penting partai itu untuk merencanakan masa depan Kuba. Lembaga politik tertinggi negara pulau Karibia itu memilih sekretaris-sekretaris pertama dan kedua bagi Komite Sentral dan Biro Politiknya, tetapi hasil-hasilnya tidak segera diumumkan. Reformasi ini merupakan perubahan terbesar pada ekonomi gaya Soviet Kuba dalam puluhan tahun dan bertujuan untuk menjamin masa depan sosialisme di salah satu dari negara-negara komunis terakhir dunia.

Persetujuan kongres itu telah diduga luas karena beberapa reformasi sudah dilakukan. Perubahan-perubahan penting itu termasuk mengurangi pekerjaan pemerintah, mengurangi subsidi, mendorong prakarsa swasta dan mengurangi pengeluaran negara. Kendatipun Presiden Raul Castro ingin mengurangi kekuasaan negara atas ekonomi, para delegasi menegaskan hal itu tidak seluruhnya disetujui. Mereka

menyetujui satu rencana ekonomi dan masalah yang penting adalah alat-alat produksi tetap berada di tangan negara.

Dalam keputusan para pemimpin partai Presiden Raul Castro diperkirakan akan menggantikan abangnya Fidel Castro sebagai sekretaris pertama partai, tetapi jabatan-jabatan lainnya diduga kuat akan dipegang para pemimpin baru partai untuk menggantikan para pemimpin berusia lanjut.

Masalah kepemimpinan itu melatar belakangi reformasi-reformasi itu, sejak Raul Casto dalam pidatonya Sabtu mengatakan pemerintah akan mempertimbangkan batas waktu masa jabatan bagi para pemimpin mendatang termasuk dirinya sendiri hanya dua kali masa jabatan lima tahun.

Setelah mengambil alih kekuasaan dalam revolusi tahun 1959 yang ia dipimpin, Fidel Casto (84) memerintah selama 49 tahun sebelum mengundurkan diri dari jabatan presiden tahun 2008. Raul Castro (79) adalah menteri pertahanan selama waktu tersebut dan kemudian menggantikan abangnya sebagai presiden. Sejumlah pemimpin lainnya telah berusia 70 dan 80 tahunan. Masalah usia hal penting karena Presiden Raul ingin menjamin kelangsungan sosialisme Kuba setelah mereka mundur.

Generasi tua elit politik di Kuba cukup lama menunda regenerasi. Sekarang, upaya itu mulai terlihat. Miguel Diaz-Canel yang berusia 52 tahun diangkat menjadi Wakil Presiden. Diaz-Canel adalah politisi yang karirnya melejit dan merupakan orang kepercayaan Raul Castro. Ia sekarang punya peluang besar menjadi presiden.

Dalam pidatonya, Raul Castro menegaskan akan mempertahankan sosialisme di Kuba. Jadi Kuba tidak akan mengalami perubahan politik yang

mendasar, sekalipun generasi yang lebih muda naik ke tampuk kekuasaan.

Raul Castro sendiri telah melakukan beberapa pembaruan yang hati-hati di sektor ekonomi. Ratusan ribu warga Kuba sekarang bekerja diluar perusahaan negara, perdagangan dengan mobil dan rumah diijinkan. Perkembangan ini diharapkan bisa membantu Kuba keluar dari krisis ekonomi yang terjadi di negara sosialis ini.

Sampai sekarang Kuba masih tergantung bantuan dari Venezuela, yang menyalurkan sebagian penghasilan minyak ke Kuba. Karena itu, Raul Castro menegaskan peran penting Presiden Venezuela Hugo Chavez yang sekarang menderita sakit. "Kami tegaskan seluruh solidaritas kami dengan rakyat Venezuela dan pimpinan politiknya", katanya.

Kuba akan memasuki masa transisi. Memang sudah saatnya dilaksanakan pergantian generasi. Raul Castro tetap akan mempertahankan haluan politiknya. Perubahan dilakukan selangkah demi selangkah, agar sosialisme tetap ada di Kuba setelah era Castro berakhir.

Akan tetapi Raul Castro akan tetap mempertahankan sistem satu partai. Pernyataan Raul Castro mengenai sistem satu partai tersebut disampaikan pada pidato dalam kongres partai komunis yang berkuasa di Kuba. Raul Castro menyampaikan bahwa menggantikan sistem satu partai sama dengan memberikan jalan bagi imperialisme partai di negeri ini. Dengan begitu, Raul Castro tetap mempertahankan sistem satu partai.

Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia adalah hak yang dimiliki setiap warga negara yang seharusnya dihargai oleh setiap orang di dunia. Hak Asasi Manusia adalah hak

mutlak setiap manusia terlepas dari status apapun. Hak Asasi Manusia adalah hak dasar setiap manusia siapapun dan dimanapun yang harus dipenuhi dan dihargai. Misalkan hak untuk hidup, hak untuk beragama dan hak untuk mendapatkan perlakuan baik. Hak Asasi Manusia diterapkan oleh setiap negara di dunia, meskipun terdapat pelanggaran yang dilakukan, akan tetapi Hak Asasi Manusia harus diatur dalam perundang-undangan negara sehingga adanya perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia.

Kuba merupakan salah satu negara Komunis yang dianggap sering melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Pemerintah Kuba pada masa Batista terkenal kejam dan sering bertindak sadis terhadap masyarakat. Pemerintahan Batista yang sewenang-wenang menjadikan rakyat Kuba hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Terjadinya tindak korupsi dan pembatasan kebebasan pada masa pemerintahan Batista menyebabkan kesengsaraan bagi rakyat.

Pada masa pemerintahan Batista, terjadi rasisme yang dilakukan oleh Batista. Masyarakat Kuba merupakan masyarakat multirasial yang didominasi oleh ras kaukasoid untuk orang Spanyol dan ras negroid untuk orang Afrika. Pembagian ras di Kuba berdasarkan kepada dua warna kulit, keturunan Spanyol disebut sebagai orang kulit putih dan keturunan Afrika disebut orang kulit hitam. Pada masa pemerintahan Batista pembagian ras ini berpengaruh dalam kehidupan sosial. Masyarakat kulit hitam mayoritas berasal dari budak yang dipekerjakan untuk membantu masyarakat kulit putih pada zaman Columbus. Pada masa Batista, pembagian ras ini masih berlaku, dimana masyarakat kulit hitam sulit memperoleh kesetaraan dalam segala bidang. Pemisahan orang kulit hitam dan kulit putih diterapkan bagi segala tatanan masyarakat, baik secara formal maupun

informal. Dengan kata lain pada masa pemerintahan Batista, orang kulit hitam tidak memiliki kesempatan.

Diskriminasi ras pada masa pemerintahan Batista menjadikan kondisi rakyat terpuruk. Kondisi inilah yang mendorong adanya gerakan revolusi untuk menghapuskan diskriminasi ras serta penindakan korupsi yang dilakukan oleh pemerintah pada masa itu. Selain itu, Pemerintah Kuba dituduh melakukan sejumlah pelanggaran Hak Asasi Manusia, termasuk penyiksaan, penahanan sewenang-wenang, pengadilan yang tidak adil dan hukuman mati yang diajukan tanpa adanya proses peradilan. Kuba merupakan salah satu negara yang tidak memberikan akses kepada Komisi Palang Merah Internasional ke penjara-penjara yang terdapat di Kuba.

Setelah Fidel Castro berhasil menggulingkan pemerintahan Batista, Fidel Castro juga dianggap sebagai diktator yang melanggar kebebasan Hak Asasi Manusia. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan-pembatasan hak kebebasan masyarakat. Pada awal pemerintahannya, Fidel Castro bukanlah seorang komunis yang otoriter, Fidel Castro bahkan memiliki hubungan baik dengan Amerika Serikat. Bahkan Fidel Castro melakukan penangkapan terhadap 4.500 anti-Castro dan kemudian membunuh massal mereka pada tahun 1960. Selain itu, tindakan pembatasan kebebasan serta perlakuan sewenang-wenang Fidel Castro membuat rakyatnya menjadi sengsara dan merasa menginginkan segera keluar dari negara. Meskipun Fidel Castro berhasil mempertahankan kekuasaan selama mungkin di Kuba, akan tetapi pemerintahan Fidel Castro dirasa otoriter dan Kuba semakin berada dalam kondisi ekonomi yang rapuh.

Pada tahun 2003, sebanyak 75 Orang yang tidak setuju dengan Fidel Castro

dipenjarakan selama 28 tahun karena berani berbicara dengan terang-terangan melawan rezim Fidel Castro. Kebijakan Fidel Castro terhadap antiCastro benar-benar kejam dan melanggar Hak Asasi Manusia. Selain itu Fidel Castro juga dianggap sebagai salah satu diktator zaman modern. Pelanggaran Hak Asasi Manusia serius dilakukan pada masa Fidel Castro terutama terkait dengan pihak oposisi.

Setelah Fidel Castro mengundurkan diri, kepemimpinan Raul Castro diharapkan dapat menjadi lebih baik terutama dalam Hak Asasi Manusia. Raul Castro mulai memberlakukan pembebasan hak untuk menjual dan membeli rumah sehingga rakyat Kuba memiliki hak atas properti yang dimiliki, selain itu Raul Castro juga mulai memberlakukan kebebasan bagi masyarakat Kuba untuk melakukan perjalanan keluar negeri dan penghapusan kebijakan migrasi yang dianggap melanggar Hak Asasi Manusia karena tidak adanya kebebasan bepergian dan dikejam oleh dunia Internasional.

Raul Castro memberlakukan beberapa kebijakan yang diusahakan untuk mengedepankan hak rakyat Kuba sehingga pelanggaran Hak Asasi Manusia di Kuba semakin berkurang. Kebijakan-kebijakan Raul Castro seperti pembebasan hak lahan bagi individu yang selama lima dekade terakhir tidak diberikan kepada rakyat Kuba. Selain itu, mulai adanya pemberlakuan kebebasan migrasi sehingga rakyat Kuba memiliki hak untuk bepergian. Akan tetapi pelanggaran Hak Asasi Manusia masih terdapat di Kuba terutama masalah tindakan hukuman terhadap pihak oposisi. Raul Castro masih saja bersikap kaku terhadap pihak oposisi dan susah menerima pendapat dari pihak lawan. Hal inilah yang masih dituntut oleh Amerika Serikat untuk melanjutkan hubungan bilateral yang lebih baik.

Dampak Reformasi Ekonomi Politik Kuba terhadap Hubungan Bilateral Kuba dan Amerika Serikat

Hubungan Amerika Serikat selama lima dekade terakhir dapat dikatakan memiliki hubungan yang tidak baik. Amerika Serikat melakukan embargo ekonomi terhadap Kuba serta pelarangan perjalanan ke Kuba. Selain itu, Amerika Serikat juga melarang rakyat Kuba yang tinggal dan bekerja di Amerika Serikat untuk mengirim uang ke negara asalnya Kuba. Selama bertahun-tahun, Amerika Serikat meskipun telah berganti Presiden, tetap menekan Kuba dengan embargo ekonominya. Hubungan Amerika Serikat dan Kuba memburuk, pertama kalinya pada masa pemerintahan Presiden Eisenhower hingga pemerintahan Obama. Bahkan pada masa pemerintahan Kennedy, Amerika dalang dibalik tindakan absurd dalam usaha pembunuhan Fidel Castro.

Presiden Raul Castro yang kemudian memegang kekuasaan di Kuba setelah mundurnya Fidel Castro, menginginkan hubungan dengan Amerika Serikat menjadi lebih baik dan mengharapkan perkembangan ekonomi dan politik di Kuba juga semakin meningkat. Raul Castro melakukan beberapa reformasi ekonomi politik yaitu dengan adanya pemberlakuan *Laissez Faire*, dilaksanakannya reformasi birokrasi dan diberlakukannya Hak Asasi Manusia sehingga keadaan perekonomian dan pengaturan politik di Kuba semakin membaik. Raul Castro juga melakukan pertemuan dengan Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama dan mengatakan bahwa hubungan Amerika Serikat dan Kuba dipastikan akan menjadi lebih baik. Amerika Serikat telah melakukan beberapa kebijakan pada masa pemerintahan Obama terkait hubungannya dengan Kuba.

Presiden Amerika Serikat, Barack Obama dan Presiden Kuba, Raul Castro sepakat untuk mengakhiri ketegangan politik yang terjadi selama lima dekade terakhir dan melakukan normalisasi hubungan antar dua negara. Usaha untuk memperbaiki hubungan ini diharapkan berdampak terhadap embargo ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat ke Kuba. Dengan adanya normalisasi hubungan ini, Raul Castro berharap adanya pencabutan kebijakan embargo ekonomi di Kuba.⁵

Sejak tahun 1961, Amerika Serikat menutup Kedutaan Besar Amerika Serikat di Havana, Kuba dan menutup segala hubungan diplomatik dengan Kuba. Adanya normalisasi hubungan Amerika Serikat dan Kuba, Presiden Obama membuka kembali Kedutaan Besar Amerika Serikat di Havana, Kuba.⁶ Kuba merupakan wilayah Amerika Latin yang strategis bagi Amerika Serikat, namun dengan adanya undang-undang agraria yang dilakukan oleh Fidel Castro, membuat hubungan Amerika Serikat dan Kuba memburuk. Amerika Serikat memiliki kepentingan di Kuba, akan tetapi dengan pernyataan Fidel Castro yang menyatakan bahwa Kuba setuju dengan Uni Soviet dan menentang kapitalisme Amerika Serikat yang membuat hubungan diplomatik kedua negara ini menjadi semakin memburuk sehingga terjadinya pemutusan hubungan diplomatik pada tahun 1961 yang dilakukan oleh Presiden Amerika Serikat, Dwight Eisenhower.

Castro yang pada awal pemerintahannya didukung dan diakui oleh

⁵ Obama : pertemuan dengan Castro jadi "titik balik" hubungan AS-Kuba" diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/04/150412_obama_castro pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 21.32 WIB

⁶ Amerika buka kembali Kedutaan Besar di Kuba" diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/08/150814_dunia_kuba_amerika pada 11 Februari 2017 pukul 22.13 WIB

Amerika Serikat, kemudian dianggap sebagai sosok yang menghalangi hubungan Amerika Serikat dan Kuba. Pergantian kepemimpinan dari Fidel Castro ke tangan adik kandungnya Raul Castro pada tahun 2008 mulai membuat Amerika melunak. Pada tahun 2009 Obama melonggarkan batasan warga Amerika yang ingin berkunjung ke Kuba. Akan tetapi di bulan Desember 2009 Kuba menangkap Alan Gross, personil sub kontraktor dari USAID, dengan tuduhan merencanakan penggulingan pemerintah Kuba. Akhirnya pada tanggal 17 Desember 2014 Alan Gross dibebaskan setelah kedua Presiden sepakat untuk melakukan pertukaran tahanan. Lima orang mata-mata Kuba yang dipenjara di Amerika juga dibebaskan dan kedua negara menyatakan normalisasi hubungan bilateral.

Pada Maret 2016, Presiden Amerika, Barack Obama mengunjungi Kuba atas perjanjian yang telah Obama dan Castro sepakati pada tahun 2014. Presiden Obama mengunjungi Kuba untuk pertama kalinya yang bertujuan memperbaiki hubungan bilateral Amerika Serikat dan Kuba. Hubungan bilateral ini masih belum dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa perbedaan pendapat yang cukup signifikan antara Obama dan Castro.

Presiden Obama dituntut oleh rakyat Amerika Serikat untuk tidak kaku dan mau menerima pendapat pihak lawan, akan tetapi Raul Castro merasa itu bukan hal yang terlalu mengganggu. Raul Castro hanya meminta Amerika Serikat untuk menghentikan embargo ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat selama lima dekade terakhir. Kunjungan Presiden Obama ke Kuba dapat dipastikan bahwa hubungan Kuba dan Amerika Serikat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kunjungan Presiden Obama ke Kuba menunjukkan adanya normalisasi hubungan Amerika Serikat dan Kuba.

Normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba telah diumumkan, akan tetapi masih ada beberapa hambatan yang mewarnai normalisasi itu. Kuba ingin Amerika Serikat mengakhiri embargo ekonomi, mengembalikan Guantanamo dan menghentikan sinyal radio dan televisi ke arah Kuba. Sementara Amerika terus menekan Kuba untuk memperbaiki kualitas HAM, mendeportasi para pelarian politik yang mendapat suaka di Kuba, dan mengembalikan properti warga Amerika Serikat yang dinasionalisasi pada pemerintahan Fidel Castro.

III. Penutup

Demikianlah tulisan ini menjelaskan tentang normalisasi hubungan AS dan Kuba sebagai dampak dari reformasi yang dilakukan oleh Raul Castro. Presiden Obama dituntut oleh rakyat Amerika Serikat untuk tidak kaku dan mau menerima pendapat pihak lawan, akan tetapi Raul Castro merasa itu bukan hal yang terlalu mengganggu. Raul Castro hanya meminta Amerika Serikat untuk menghentikan embargo ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat selama lima dekade terakhir. Kunjungan Presiden Obama ke Kuba dapat dipastikan bahwa hubungan Kuba dan Amerika Serikat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kunjungan Presiden Obama ke Kuba menunjukkan adanya normalisasi hubungan Amerika Serikat dan Kuba.

Normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan Kuba telah diumumkan, akan tetapi masih ada beberapa hambatan yang mewarnai normalisasi itu. Kuba ingin Amerika Serikat mengakhiri embargo ekonomi, mengembalikan Guantanamo dan menghentikan sinyal radio dan televisi ke arah Kuba. Sementara Amerika terus menekan Kuba untuk memperbaiki kualitas HAM, mendeportasi para pelarian politik yang mendapat suaka di

Kuba, dan mengembalikan properti warga Amerika Serikat yang dinasionalisasi pada pemerintahan Fidel Castro.

Referensi

- A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi.
- Amerika buka kembali Kedutaan Besar di Kuba*” diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/08/150814_dunia_kuba_amerika
- Bruce Russet and John O’neal. 2001. *Triangulating Peace: Democracy, Interdependence and International Organizations*. New York: W.W Norton & Company, Inc
- Darien J. Davis, *Nationalism and Civil Rights in Cuba: A Comparative Perspective, 1930-1960*, ProQuest, Vol. 83, No.1 1988
- Implikasi politik akibat embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Pemerintahan Fidel Castro*” diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40976/6/cover.pdf>
- John R. Oneal and Bruce Russet. 1999. *World Politics* Vol.52 No.1 (Oct 1999). *“The Kantian Peace: the Pacific Benefits of Democracy, Interdependence, and International Organizations”*. Cambridge: Cambridge University Press
- Obama : pertemuan dengan Castro jadi “titik balik” hubungan AS-Kuba*” diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/04/150412_obama_castro